

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2013). Dalam metode ini, data diperoleh menggunakan alat penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau dengan metode statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Desain penelitian dengan menggunakan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada responden yang diteliti. Penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini, data tiap variabel dikumpulkan secara bersamaan pada satu titik waktu tertentu.

3.2. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian utama.

3.2.1. Bagian pertama mengukur tingkat FOMO dengan menggunakan FOMO *Scale* yang dikembangkan oleh Przybylski et al. (2013). Instrumen ini diadopsi dari penelitian “Validasi dan Sifat Psikometrik Skala *Fear of Missing Out* Versi Bahasa Indonesia pada Remaja” yang dilakukan oleh Kaloeti, Kurnia, et al. (2021) yang telah menyesuaikan skala tersebut untuk konteks mahasiswa di Indonesia dengan mengikuti pedoman adaptasi alat ukur dari Beaton, Bombardier, Guillemin, dan Ferraz. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala *Fear of Missing Out* yang telah dimodifikasi menjadi 12 item merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur FOMO pada remaja Indonesia berusia 16 hingga 24 tahun. Hasil validitas dan reliabilitas dari analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa model tiga faktor dengan 12 item memiliki kecocokan yang baik ($\chi^2/df = 289,324/51$; GFI = 0,928; RMSEA = 0,086; CFI = 0,915; NFI = 0,899; PNFI =

0,695; TLI = 0,890). Koefisien *Cronbach's alpha* untuk skala total adalah 0,93, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan dengan pilihan jawaban dalam bentuk *Likert*. Skala FOMO versi Indonesia ini terdiri dari 12 item yang terbagi ke dalam tiga faktor utama yang mencerminkan aspek-aspek utama dari FOMO pada remaja Indonesia. Pertama, *Missed Experiences* (Pengalaman yang Terlewat) faktor ini mencerminkan perasaan negatif yang muncul ketika seseorang merasa tidak dapat terlibat dalam aktivitas sosial bersama teman-temannya (item nomor 1,2,3,4,5). Kedua, *Compulsion* (Dorongan) Faktor ini menggambarkan dorongan untuk terus memantau aktivitas teman-teman di media sosial dan membagikan pengalaman pribadi secara online (item nomor 6,7,8,9,10). Ketiga, *Comparison with Friends* (Perbandingan dengan Teman) faktor ini mencerminkan perasaan cemas atau tidak puas yang muncul akibat membandingkan diri dengan teman-teman, terutama dalam konteks pengalaman hidup yang dianggap lebih berharga (item nomor 11,12).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner FOMO

No	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1.	<i>Missed Experiences</i> (Pengalaman yang Terlewat)	1,2,3,4,5	5
2.	<i>Compulsion</i> (Dorongan)	6,7,8,9,10	5
3.	<i>Comparison with Friends</i> (Perbandingan dengan Teman)	11,12	2
Total			12

Jumlah skor dari pernyataan tersebut memiliki makna, yaitu tidak FOMO: 12-23, FOMO ringan: 24-35, FOMO berat: 36-48. Skor pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung) jika responden menjawab sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, setuju diberi nilai 3 dan sangat setuju diberi nilai 4. Untuk menentukan rentang interval akhir dalam kuesioner menurut (Sugiyono, 2015) dapat menggunakan cara:

$$\text{Rentang interval} = \frac{\text{jumlah skore tertinggi} - \text{jumlah skore terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Keterangan :

Jumlah skore tertinggi = jumlah pertanyaan kuesioner x jumlah poin jawaban tertinggi

Jumlah skore terendah = jumlah pertanyaan kuesioner x jumlah poin jawaban terendah

Dengan jumlah nilai akhir skala yaitu tidak FOMO: 12-23, FOMO ringan: 24-35, FOMO berat: 36-48.

3.2.2. Bagian kedua mengukur tingkat kecemasan menggunakan skala *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS) yang dikembangkan oleh William W.K. Zung. Dalam penelitian ini, alat ukur kecemasan yang digunakan mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Mandani (2017) yang berjudul “*Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Baru Semester I Program Studi Kedokteran di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cireundeu*” yang telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen ini telah digunakan dalam berbagai penelitian dan terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi antara item dengan total skor berkisar antara 0,663 hingga 0,918, yang berarti seluruh item adalah valid karena memenuhi kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah 5% (0,05). Selain valid, instrumen ini juga dinyatakan reliabel. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang konsisten, yang ditandai dengan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,829, sehingga kuesioner ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada responden penelitian ini.

ZSAS terdiri dari 20 butir pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi tingkat kecemasan seseorang dalam dua dimensi utama, yaitu aspek afektif (psikis) dan

aspek somatik (fisik). Responden diminta menjawab setiap pernyataan berdasarkan frekuensi gejala yang mereka alami menggunakan skala likert 4 poin, mulai dari “tidak pernah” hingga “selalu”. *Zung Self-Rating Anxiety Scale* memiliki 20 pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan *unfavourable* dan 5 pertanyaan *favourable*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kecemasan

No	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Soal
1.	Aspek afektif (psikis)	5,9	1,2,20	5
2.	Aspek somatik (fisik)	13,17,19	3,4,6,7,8,10,11,1,14,15,16,18	15
Total		5	15	20

Setiap pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* memiliki penilaian/penskoran yang berbeda, penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian Kuesioner Tingkat Kecemasan

	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Skor yang diperoleh dari jawaban seluruh item dalam kuesioner kemudian dijumlahkan, dan hasil total skor tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kecemasan responden. Berdasarkan pedoman dari Nursalam, (2014) dalam Mandani, (2017) skor akhir diklasifikasikan ke dalam empat kategori tingkat kecemasan sebagai berikut: skor 20–44: menunjukkan bahwa responden berada dalam kondisi normal atau tidak mengalami kecemasan. skor 45–59: termasuk dalam kategori kecemasan ringan. Skor 60–74: mengindikasikan kecemasan sedang. Skor 75–80: menunjukkan bahwa responden mengalami kecemasan berat.

3.3. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data ini, peneliti menerapkan pendekatan dua tahap dalam pengumpulan data untuk memperoleh tanggapan responden, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, peneliti memulai dengan menyusun proposal penelitian dari pengajuan judul dengan menentukan masalah yang akan diteliti dan tempat penelitian serta melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu hingga proposal selesai. Setelah proposal disetujui dan diterima, peneliti mengurus permohonan *ethical clearance* serta izin penelitian yang diperlukan, termasuk izin dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan terbitnya surat keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian dengan No.062/Univ.Bhamada/KEP.EC/V/2025, peneliti terlebih dahulu meminta data mahasiswa dari masing-masing tingkat. Setelah itu, peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel secara acak dari seluruh anggota populasi, yang telah dikelompokkan berdasarkan strata (Tingkat 1 sampai Tingkat 4 S1 Ilmu Keperawatan), tanpa mempertimbangkan perbedaan dalam jumlah atau karakteristik tiap strata. Setelah itu, peneliti terlebih dahulu memberi nomor urut data mahasiswa tiap tingkat, lalu peneliti membuat tabel angka acak menggunakan Microsoft Excel. Angka-angka acak yang muncul dari tabel tersebut dijadikan responden dalam penelitian ini. Total responden yang diperoleh melalui proses ini adalah sebanyak 87 orang. Sebelum hari penelitian, peneliti terlebih dahulu menyampaikan informasi terkait maksud dan tujuan serta pelaksanaan penelitian kepada perwakilan mahasiswa di setiap tingkat angkatan prodi Ilmu Keperawatan Bhamada Slawi. Perwakilan tersebut kemudian membantu menyebarkan informasi kepada grup kelas tiap angkatan. Selain itu, peneliti menyampaikan bahwa sebagai bentuk terimakasih atas partisipasi mereka, responden akan menerima hadiah kecil (*gift*) alat tulis berupa pena sebelum pengisian kuesioner.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-27 Mei 2025. Penelitian dilakukan pada dua hari yang berbeda, yaitu pada hari pertama tanggal 26 Mei 2025 untuk pengambilan data di Tingkat 1 dan 3 S1 Ilmu Keperawatan dan hari kedua tanggal 27 Mei 2025 untuk pengambilan data di Tingkat 2 dan 4 S1 Ilmu Keperawatan. Peneliti bersama empat enumerator datang ke Universitas Bhamada Slawi pada pukul 10.00 WIB, sebelum responden datang peneliti melakukan persiapan ruang kelas terlebih dahulu. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari pukul 11.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Sekitar pukul 11.00 WIB, responden mulai hadir dan berkumpul di dalam satu ruang kelas. Namun, selama proses pengumpulan data terdapat hambatan, yaitu ada beberapa responden yang datang terlambat karena masih melaksanakan kegiatan perkuliahan. Peneliti harus menunggu hingga mereka selesai agar tetap dapat mengikuti pengisian kuesioner. Beberapa responden yang tidak dapat hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan kesepakatan waktu ulang dengan responden tersebut untuk melakukan pengisian kuesioner pada hari berikutnya di Universitas Bhamada Slawi. Peneliti juga menegaskan bahwa partisipasi dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapa pun. Pada tahap awal proses penelitian, peneliti memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik dengan responden. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Kemudian, peneliti dan enumerator membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) dan lembar kuesioner kepada para responden. Ketika semua responden setuju, lalu peneliti memberikan hadiah kecil alat tulis berupa pena sebagai tanda terima kasih atas partisipasi responden dalam penelitian ini. Diharapkan pemberian hadiah ini dapat meningkatkan apresiasi dan motivasi responden untuk berpartisipasi dengan lebih antusias dalam penelitian.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner dan waktu yang diperlukan sekitar 35 menit. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *FOMO scale* untuk mengukur tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* untuk mengukur tingkat kecemasan. Peneliti dibantu oleh 4 enumerator yang bertugas untuk memberikan serta menjelaskan

kuesioner kepada responden dan memastikan bahwa proses pengisian kuesioner berjalan dengan lancar. Enumerator juga membantu dalam proses *informed consent*, memastikan bahwa semua responden memahami tujuan penelitian dan hak mereka sebagai partisipan. Peneliti tetap berada di lokasi selama pengisian kuesioner untuk memberikan bantuan jika ada pertanyaan atau kebingungan dari responden. Setelah semua responden selesai mengisi, lembar kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kembali oleh peneliti dan enumerator untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah terisi lengkap. Setelah seluruh proses selesai, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpamitan kepada para responden.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi mencakup seluruh elemen yang menjadi cakupan generalisasi dalam penelitian. Elemen dalam populasi terdiri dari seluruh subjek yang akan diukur dan menjadi unit analisis dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi yang berjumlah 671 orang.

3.4.2. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Bhamada Slawi. Penelitian ini menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk penentuan sampel yang dilakukan secara acak terhadap semua anggota populasi dari masing-masing strata tanpa mempertimbangkan perbedaan. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak (*random number*) (Nilawati & Fati, 2022). Peneliti membuat tabel angka acak menggunakan Microsoft Excel. Angka-angka acak yang muncul dari tabel tersebut akan dijadikan acuan dalam menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

3.5. Besar Sampel

Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini adalah rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : *Error margin* (10% atau 0,1)

Besar sampel penelitian ini adalah

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{671}{1+671(0,1)^2}$$

$$n = \frac{671}{1+671(0,01)}$$

$$n = \frac{671}{1+6,71}$$

$$n = \frac{671}{7,71}$$

$$n = 87$$

Jadi, $n = 87$ sampel.

$$\text{Tingkat 1} = \frac{194}{671} \times 87 = 25 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Tingkat 2} = \frac{154}{671} \times 87 = 19,9 = 20 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Tingkat 3} = \frac{169}{671} \times 87 = 21,9 = 22 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Tingkat 4} = \frac{154}{671} \times 87 = 19,9 = 20 \text{ mahasiswa}$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan di Tingkat 1 sebanyak 25 mahasiswa, di Tingkat 2 sebanyak 20 mahasiswa, di Tingkat 3 sebanyak 22 mahasiswa, di Tingkat 4 sebanyak 20 mahasiswa.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Bhamada Slawi dalam 2 hari yang berbeda yaitu dilaksanakan pada tanggal 26-27 Mei 2025.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variable bebas: FOMO	Tingkat kecenderungan mahasiswa karena merasa tertinggal atau kehilangan momen penting yang dilakukan oleh orang lain, terutama melalui media sosial.	Kuesioner	Tidak FOMO (12-23) FOMO Ringan (24-35) FOMO Berat (36-48)	Ordinal
Variabel terikat: Tingkat Kecemasan	Kondisi pada mahasiswa yang ditandai dengan perasaan khawatir, tegang, atau gelisah yang muncul sebagai respons terhadap situasi tertentu.	Kuesioner	Normal (20–44) Ringan (45-59) Sedang (60-74) Berat (75-80)	Ordinal

3.8. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *entry data* (Sugiyono, 2018)

3.8.1.1. *Editing*

Proses pemeriksaan kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau jawaban yang tidak lengkap.

3.8.1.2. *Coding*

Pemberian kode pada setiap jawaban responden untuk memudahkan proses analisis data dalam bentuk numerik atau simbol tertentu. Tahap ini peneliti memberikan kode pada kuesioner yang telah diisi responden dalam bentuk angka. Peneliti memberikan kode untuk kuesioner FOMO yaitu tidak FOMO = 1, FOMO ringan = 2, FOMO berat = 3. Pada kuesioner tingkat kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale*, peneliti memberikan kode yaitu normal atau tidak cemas = 1, ringan = 2, sedang = 3, berat = 4.

3.8.1.3. *Tabulating*

Menyusun data dalam bentuk tabel agar lebih terstruktur sehingga mempermudah dalam proses analisis statistik.

3.8.1.4. *Entry Data*

Memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) agar dapat diolah lebih lanjut.

3.8.2. Analisis Data

3.8.2.1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel dalam penelitian karena sifat variabel-variabel dalam survey ini yang bersifat kategoris, baik variabel independen maupun dependen akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

3.8.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara FOMO (variabel independen) dan tingkat kecemasan (variabel dependen). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Kendall's Tau*. Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara kedua variable. Interpretasi terhadap nilai koefisien *Kendall's Tau* didasarkan pada kategori

kekuatan hubungan menurut Sugiyono (2021) dalam buku Statistik untuk Penelitian, yang menyatakan bahwa nilai koefisien 0,00 – 0,199 menunjukkan hubungan sangat lemah. Nilai koefisien 0,20 – 0,399 menunjukkan hubungan lemah. Nilai koefisien 0,40 – 0,599 menunjukkan hubungan sedang. Nilai koefisien 0,60 – 0,799 menunjukkan hubungan kuat. Nilai koefisien 0,80 – 1,000 menunjukkan hubungan sangat kuat. Menurut Muhid, (2019), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) terhadap tingkat kesalahan (α). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

3.9. Etika Penelitian

Menurut Syapitri et al. (2021), setiap penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus mengikuti 4 prinsip utama dalam etika penelitian, diantaranya:

3.9.1. Menghormati atau Menghargai Responden (*Respect for Person*).

Pada penelitian ini, setiap responden berhak menentukan apakah mereka ingin berpartisipasi tanpa adanya tekanan, paksaan, atau konsekuensi negative. Selain itu, peneliti juga memberikan informasi yang jelas kepada responden mengenai tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Peneliti juga menyediakan formulir persetujuan (*informed consent*) yang harus diisi oleh responden sebagai tanda kesediaan mereka untuk ikut serta atau menolak berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti menegaskan bahwa apabila responden memilih untuk tidak berpartisipasi, keputusan tersebut akan dihormati sepenuhnya dan tidak akan berdampak pada status akademik maupun hubungan personal dengan peneliti atau pihak institusi. Seluruh data yang dikumpulkan dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah sesuai dengan tujuan penelitian.

3.9.2. Manfaat (*Beneficence*).

Penelitian ini memberikan manfaat optimal yaitu menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan emosional dan mental dalam mengelola kecemasan akibat perasaan tertinggal. Penelitian ini

dapat memberikan dukungan terutama dalam memahami lebih dalam tentang fenomena FOMO dan dampaknya terhadap kesehatan mental, khususnya kecemasan pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi mahasiswa dalam mengelola FOMO secara sehat dan adaptif, sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan kecemasan yang berdampak pada kehidupan akademik maupun sosial.

3.9.3. Tidak Membahayakan Responden (*Non Maleficence*).

Peneliti akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi selama penelitian guna mencegah potensi bahaya bagi responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar kuesioner sehingga tidak menimbulkan kerusakan fisik atau bahaya pada responden. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses tidak menimbulkan dampak negatif secara fisik, psikologis, sosial, maupun emosional. Sebelum penelitian, responden diberikan informed consent yang menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, dan hak mereka secara transparan, termasuk hak untuk mundur kapan saja tanpa konsekuensi. Pertanyaan dalam kuesioner disusun menggunakan instrumen yang tervalidasi. Selama pengisian, responden dipantau agar tidak merasa tertekan, dan jika terlihat tidak nyaman, mereka dapat diberi waktu istirahat. Setelah penelitian, data dijaga kerahasiaannya, identitas tidak dipublikasikan, dan hasil tidak digunakan untuk menyudutkan atau mempermalukan responden.

3.9.4. Keadilan (*Justice*).

Peneliti memperlakukan semua responden secara setara tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, peneliti memastikan bahwa semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sebagai responden tanpa membedakan latar belakang jenis kelamin, agama, suku, etnis, status sosial, maupun tingkat akademik. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dalam penelitian, peneliti memberikan gift sederhana kepada seluruh responden yang terlibat secara langsung. Pemberian gift ini dilakukan secara merata dan tidak bersifat diskriminatif, serta tidak dimaksudkan sebagai bentuk imbalan, melainkan sebagai tanda terima kasih.

Peneliti juga menekankan bahwa pemilihan responden dilakukan melalui teknik stratified random sampling secara objektif dan acak, sehingga tidak ada kelompok yang diistimewakan atau dirugikan dalam proses pemilihan sampel dan mahasiswa yang tidak terpilih sebagai responden tidak perlu merasa iri atau dirugikan, karena proses pemilihan dilakukan secara adil dan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan